



Metro Beringharjo Diresmikan

Ditarget

Jadi Pusat Grosir

JOGJA--Pasar Beringharjo kembali berbenah. Lantai II yang semula banyak yang kosong dan kumuh, kini telah disulap menjadi pasar modern dan diharapkan menjadi magnet baru bagi pasar tradisional terbesar di DIY ini.

Bahkan, lantai II yang kini disebut Metro Beringharjo, kedepan diharapkan bisa menjadi pusat grosir, sehingga ikut mengangkat Beringharjo.

"Awalnya, area lantai dua ini dulunya berupa lahan mangkrak yang kotor dan hanya berfungsi tempat penumpukan barang. Namun kini kita coba untuk ubah semua itu," kata Ketua

Peguyuban Pasar Beringharjo, Ujun Juanaedi, disela-sela acara peresmian Metro Beringharjo, kemarin. Peresmian dilakukan Walikota Yogyakarta, Herry Zudianto dan GKR Pembayun selaku Ketua Asosiasi Pasar Seluruh Indonesia (APSI) DIY.

Ujun Juanaedi mengatakan, pembangunan Metro Beringharjo tersebut sudah dimulai sejak 15 Mei 2010 dan rampung dibangun Agustus 2010. Ide awal pembangunan lantai 2 tersebut juga berasal dari kalangan pedagang yang prihatin dengan kondisi di sisi tengah pasar ini. Dengan bekerja sama dengan Pemkot Yogyakarta, para pedagang yang berminat dan mem-

punyai modal mulai membangun tempat tersebut.

"Terhitung sejak saat itulah, beberapa penghuni mulai masuk dan berjualan di los lantai dua pasar lama Beringharjo tersebut. Karenanya beberapa dintara mereka sudah berjualan cukup lama, meski belum dibuka secara resmi," ungkapnya.

Sejak selesai dibangun sekitar Agustus 2010 silam, para pedagang Metro Beringharjo yang mulai berjualan, mampu meraup penghasilan Rp 5 juta per hari. Bahkan kalau ramai, bisa sampai Rp 10 juta per hari. Kini di Zona

>> KE HAL 2

Ditarget Jadi Pusat

Sambungan dari halaman 1

Metro ini, lanjutnya, telah dihuni oleh sekitar 98 pedagang yang terdiri dari kios, pakaian, sembako, makanan dan kuliner.

Sementara itu, Kepala Dinas Pemkot Yogyakarta, Ahmad Fadli mengatakan Metro Beringharjo dibangun dengan konsep menggabungkan pasar tradisional dan pasar modern. Strategi ini mengadopsi dari pasar-pasar di Jakarta dan Bandung.

"Konsep ini, menjadi perpaduan operasi pasar tradisional dengan manajemen modern. Pengelolannya akan memberlakukan pasar yang bersih, nyaman, aman, dan penyediaan barang yang berkualitas," katanya berpromosi.

Ia berharap, Metro Beringharjo dapat menjadi zona percontohan bagi pasar-pasar tradisional lain di DIY.

Ia juga berharap pusat grosir ini ke depan bisa seperti Pasar Tanah Abang Jakarta yang ramai dikunjungi dan menghasilkan omzet besar. Namun, semuanya tergantung kepada pedagang.

"Meski tempatnya baru, tidak akan berpengaruh pada harga. Pedagang disini sebagian adalah yang dulu di lantai I dan II. Disini sebelumnya kosong dan bantu, kini dapat berjualan grosir disini," tandasnya.

Walikota Yogyakarta, Herry Zudianto mengatakan Pusat Grosir Metro Beringharjo sebagai pencanangan peradaban baru pasar tradisional. Metro Beringharjo ini adalah bagian dari pencanangan peradaban baru pasar tradisional. Peradaban ini muncul dari Yogyakarta, gabungan dari pengolahan ilmu pengetahuan dan tradisi.

"Pasar boleh tradisional, namun harus menggunakan manajemen dan marketing modern," kata Walikota.

Menurut Herry, Pusat Grosir Metro memperhatikan pelayanan kepada pelanggan dengan jaminan harga dan mutu yang dapat bersaing. Nilai-nilai baru harus dimulai dari Beringharjo dan harus melebar ke pasar lain.

"Intinya adalah tekad melakukan yang terbaik, sehingga *pasare resik, atine becik, rejekine apik*. Nilai-nilai baru ini dimulai dari beringharjo, dan ke depan harus melebar ke pasar-pasar lain," tandasnya. (erl)

Dihaturkar

1. Wali
2. Wali
3. Sek
4. Asis

Tembusan

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Lanjut

Ditanggapi

Diketahui

Netral Biasa Jumlah Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005